

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan tiga rujukan sebagai bahan dalam penelitian. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Santi (2012) yang membahas mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Tri Yuliana Wulandari (2013) yang membahas mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Dan penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Mega Ayu Pertiwi (2014) yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah”

1. Santi (2012)

Masalah yang diangkat pada penelitian Santi adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2008 Triwulan1 sampai dengan Triwulan II 2011.

2. LDR, NPL, BOPO, FACR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan1 sampai dengan Triwulan II 2011.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan1 sampai dengan Triwulan II 2011.
4. IRR, PDN, PR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan1 sampai dengan Triwulan II 2011.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 Triwulan1 sampai dengan Triwulan II 2011.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas FBIR.

2. **Tri Yulianina Wulandari (2013)**

Masalah yang diangkat paada penelitian Tri Yuliana Wulandari adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan untuk

menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
2. Variabel LDR, IPR, APB, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
4. Variabel PDN, PR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2012.
5. Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

3. Mega Ayu Pertiwi (2014)

Masalah yang diangkat pada penelitian Mega Ayu Pertiwi adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan untuk menganalisis data menggunakan

analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013.
- 2) Variabel NPL dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 3) Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 4) Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- 5) Variabel APB, IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013.
- 6) Di antara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan yang sekarang, hal tersebut akan dan ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Santi (2012)	Tri Yulianina Wulandari (2013)	Mega Ayu Pertiwi (2014)	Peneliti Sekarang (2016)
Variable Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR.	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	2008 – 2011 Triwulan II	2008 - 2012 Triwulan II	2009 – 2013 Triwulan II	2011 – 2015 Triwulan IV
Subjek Penelitian	BUSN Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan Data	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Analisis	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda

Sumber : Santi 2012, Tri Yulianina Wulandari 2013, dan Mega Ayu Pertiwi 2014

2.2 Landasan Teori

Landasan teori tersebut akan menjelaskan beberapa teori yang diambil dari beberapa sumber penelitian dan buku – buku yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan yang digunakan untuk landasan penyusunan hipotesis.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodic karena menggambarkan kinerja bank dalam satu periode

(Kasmir, 2012:310). Agar laporan keuangan dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio untuk menghitung kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan aspek yang meliputi profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

2.2.1.1 Profitabilitas

Menurut Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329) :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yakni:

1. Laba : dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
2. Total Aktiva : rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola *capital* yang ada untuk memperoleh *net income*. Rumus yang digunakan untuk

menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga bunga, termasuk provisi dan komisi.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan oprasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPM adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Yang diteliti pada aspek profitabilitas adalah ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas bank adalah sejauh mana bank dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
2. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio

ini juga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana bank yang diinvestasikan kedalam surat berharga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Surat-surat berharga mencakup:

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Surat Berharga yang dimiliki
3. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
4. Obligasi Pemerintah
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Total Dana Pihak Keiga yaitu terdiri dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank)

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Menurut ketentuan BI yang termasuk aktiva liquid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain.

5. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan aktiva yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung QR adalah :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Yang diteliti pada aspek likuiditas adalah LDR dan IPR

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167) :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

1. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari :

Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. Aktiva Produktif terdiri dari :

Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kelompok kualitas aktiva produktif.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. **Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)**

APYD merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan keseluruhan jumlah aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Dua puluh lima persen dari aktiva produktif yang digolongkan dalam

perhatian khusus.

- b. Lima puluh persen dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- c. Tujuh puluh lima persen dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- d. Seratus persen dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Rumus yang digunakan untuk menghitung APYD adalah :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (13)$$

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100 \% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. Komponen dalam PPAP yang telah dibentuk terdiri dari : Total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.
2. Komponen yang termasuk dalam PPPA yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPA yang wajib dibentuk terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva.

Yang diteliti pada aspek kualitas adalah NPL dan APB

2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank yang bersangkutan. Sensitivitas bank dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut antara lain (Mudrajad dan Suharjono, 2011:273-274)

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSL}{IRSA} \times 100 \% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Deposito, Setifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

1. Aktiva valas : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas : Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. *Off Balance Sheet* : Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
4. Modal (KPM) : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, dan pendapatan komprehensif.

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Posisi Long = aktiva > pasiva valas
2. Posisi Short = aktiva valas < pasiva valas
3. Posisi Square (seimbang) = aktiva valas = passiva valas

Yang diteliti pada aspek sensitivitas adalah IRR dan PDN

2.2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelmahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Tingkat efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut diantara lain (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-482)

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional non bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

Yang diteliti pada aspek efisiensi adalah BOPO dan FBIR

2.2.2 Pengaruh Antara Variabel Bebas Terhadap ROA

1. LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan LDR terjadi karena peningkatan kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan IRR terjadi karena peningkatan jumlah investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga yang mengakibatkan pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal

demikian bisa terjadi karena jika PDN naik, berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Akibatnya, pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan pendapatan, laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Maka akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi

apabila FBIR mengalami peningkatan berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana disajikan pada gambar 2.1.

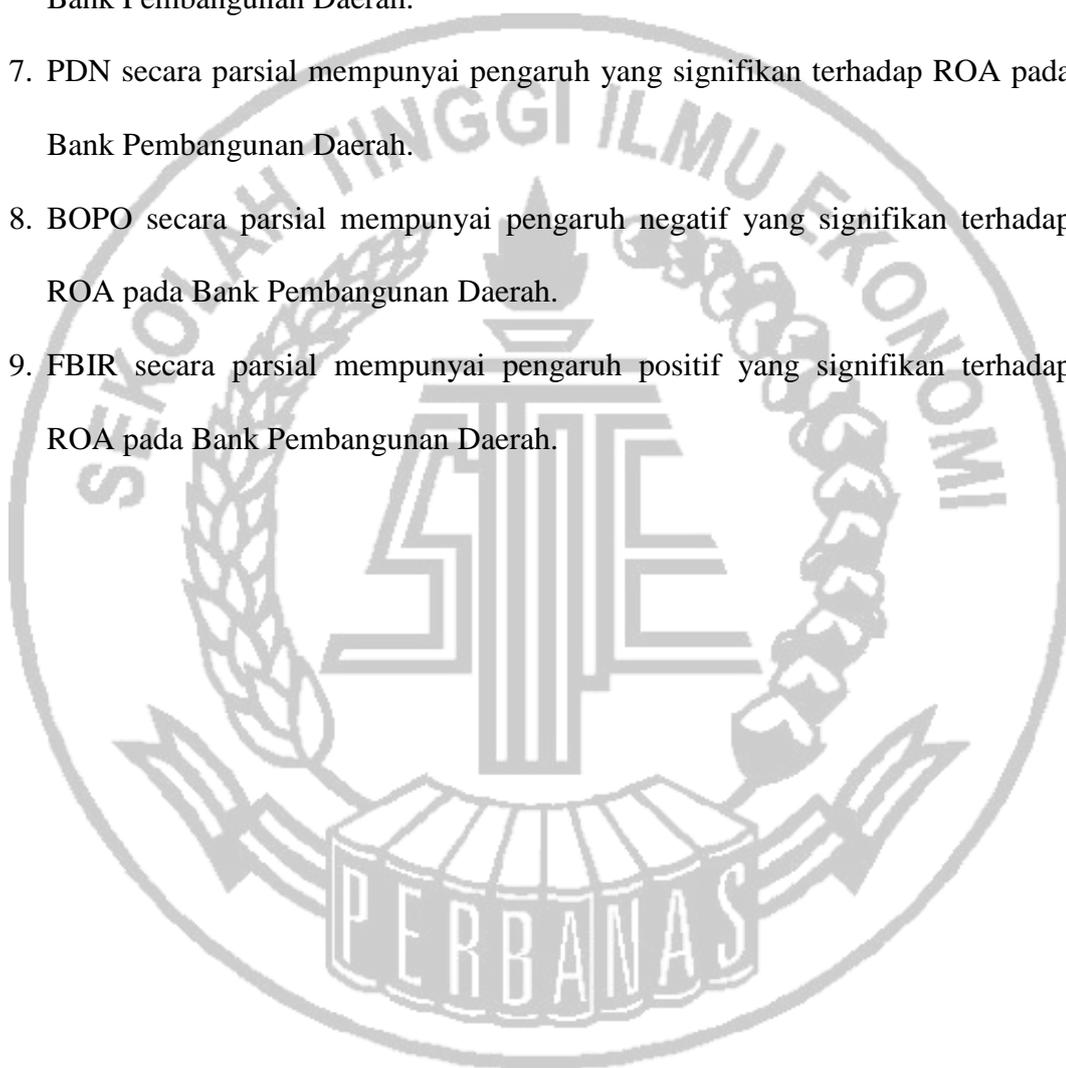
2.4 Hipotesis Penelitian

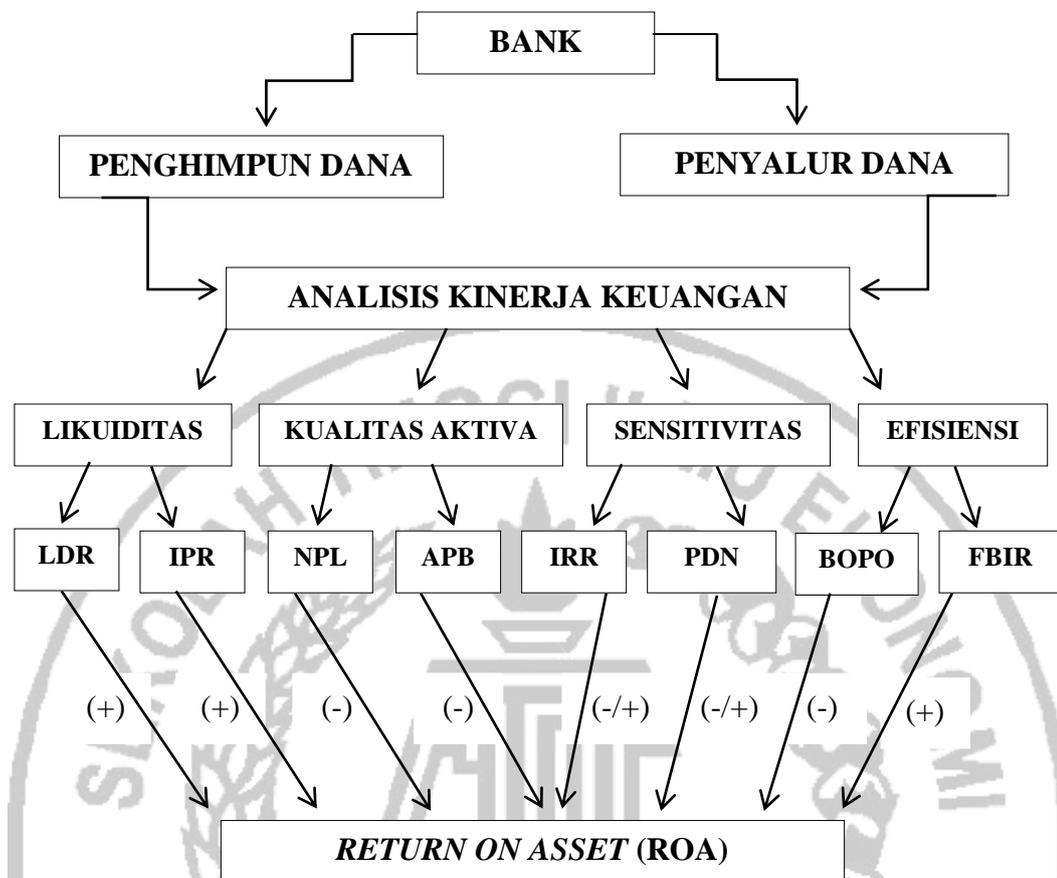
Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran